

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 407 SUMBERJAYA
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh :

ASEP SUNANDAR

NPM. 1741040023



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H /2022 M

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 407 SUMBERJAYA
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi**



Pembimbing I : Dr. Mubasit, S. Ag. MM

Pembimbing II : Umi Aisyah, M. Pd. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

ABSTRAK

Santri merupakan siswa yang menuntut disuatu pondok pesantren, sama halnya dengan siswa santripun seringkali menemui masalah dalam kegiatan belajarnya salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Di pondok pesantren ini salah satu cara agar santri mampu meningkatkan motivasi dalam belajarnya pondok pesantren memberikan sebuah pelayanan yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang bisa mengarahkan anak untuk memotivasi dalam belajar, memfasilitasi pertumbuhan pribadi, menghargai dan meningkatkan kemampuan pribadi, trampil serta cara bergaul yang baik. Bimbingan ini dapat menjadi wadah untuk memotivasi anak untuk belajar bersama-sama sehingga anak yang kurang semangat dalam belajar dapat termotivasi dan bisa menemukan tujuan belajarnya.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat. Jenis penelitian ini dengan metode kualitatif cara menentukan sumber data penelitian ini dengan menggunakan teknik jenis *purposive* sampling. Sumber data dalam penelitian adalah santri kelompok Ula yang berjumlah 5 santri, alasan memilih santri kelompok ula kelas satu karena kelas satu adalah kelas pertama yang belum memiliki tujuan belajar dan membutuhkan motivasi belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. metode pengambilan kesimpulan dengan deduktif.

Temuan penelitian ini bahwa bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat menggunakan 3 tahap yakni tahap pembukaan, tahap awal ini santri dan ustad mengawali pertemuan dengan berdoa, selanjutnya tahap kegiatan ada 4 metode yaitu beberapa metode yang digunakan yaitu program home room, yang kedua adalah karyawisata, yang ketiga adalah sosiodrama, dan yang terakhir adalah diskusi kelompok, dan tahap pengakhiran, sekiranya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dirasa cukup ustad mengevaluasi bimbingan kelompok ini dan membuat kesimpulan bersama. Dalam kurun waktu 2 bulan santri di pondok ini dapat memaksimalkan potensi yang ada pada santri karena adanya dorongan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Santri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Sunandar
Npm : 1741040023
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat**” adalah benar- benar hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar di maklumi.

Bandar Lampung 2 Mei 2022

Penulis

Asep Sunandar
NPM :1741040023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“Bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat”**

Nama : Asep Sunandar

NPM : 1741040023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Skripsi Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mubasit, S.Ag, MM

NIP. 197311141998031002

Umi Aisyah, M.Pd.I.

NIP. 198909012018012003

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarane 1 Bandar Lampung, telp. (0721)-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat”** disusun oleh **Asep sunandar, NPM : 1741040023**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis, 25 Juli 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I 

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom 

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I 

Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM 

Penguji Pendamping: Umi Aisyah, M.Pd.I 

Mengetahui,
Dekan Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

139. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(QS:Al imran 139)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta (Ruhimat dan Atika wartika) terimakasih atas segala doa,dukungan serta pengorbanan nya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan terbaiknya saaya ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya.
3. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan kobaran semangat dalam penyelesaian skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama Asep Sunandar lahir pada tanggal 4 Maret tahun 1999 Di Waras Jaya Kecamatan Gedung Surian Lampung Barat penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ruhimat dan Atik Wartika penulis memiliki adik laki laki yang bernama Nur Alfian.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepatnya di umur 7 tahun di SDN 1 Ciptawaras Kecamatan Gedung Surian Lampung Barat selesai pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Gedung Surian Kecamatan Gedung Surian Lampung Barat selesai pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Sukarame, Bandar Lampung masuk melalui um lokal pada tahun 2017.

Bandar Lampung, 2 Mei , 2022

Penulis

Asep Sunandar
NPM.1741040023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, serta para pengikutnya yang setia, semoga kita mendapatkan syafaat_Nya di hari kiamat aamiin ra rabbal'alamin.

Dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat” ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Mubasit, S.Ag, MM., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam dan juga selaku pembimbing yang membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .
4. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa studi penulis.

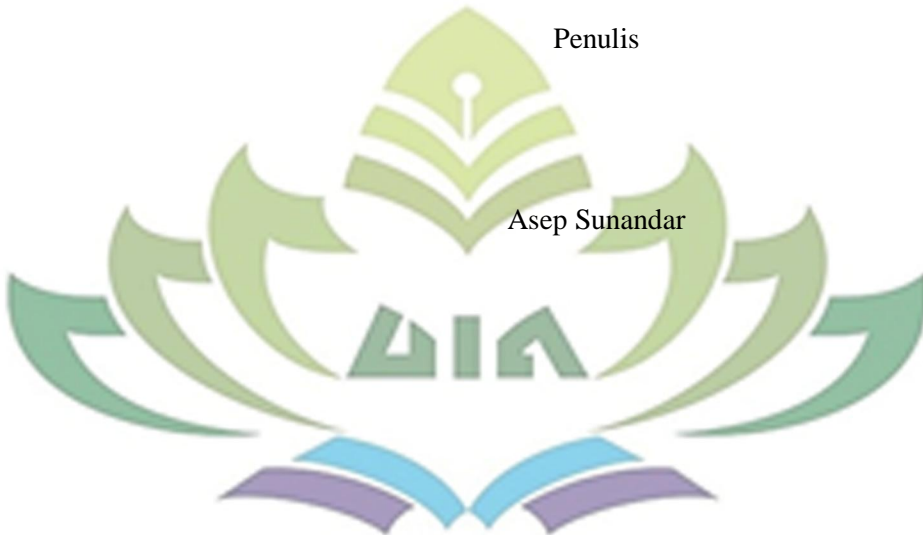
6. Bapak KH. Khoer Affandi yang telah memberikan izin dan memberikan arahan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.
7. Untuk seluruh keluarga besar BKI A 2017 dan sahabat seperjuangan dan wanita spesial winarti yang selalu ada, terimakasih atas pengalaman dan canda tawa yang selama ini.

Semoga amal dan sikap baik dari berbagai pihak tersebut di atas mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Lampung Barat 22 April 2022

Penulis

Asep Sunandar



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI

A. Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	17
2. Kegunaan Bimbingan Kelompok.....	17
3. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	18
4. Teknik Bimbingan Kelompok.....	19
5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	21
6. Metode Bimbingan Kelompok.....	23
7. Dinamika bimbingan kelompok.....	25
B. Motivasi Belajar Santri	
1. Pengertian Motivasi Belajar Santri.....	27
2. Fungsi Motivasi Belajar Santri.....	28

3. Macam-Macam Motivasi Belajar Santri	29
4. Cara-Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri	30
5. Peranan Motivasi Belajar Santri.....	31

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 407 SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT

A. Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat	
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.....	33
2. Visi dan misi pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.....	35
3. Struktur kepengurusan pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.....	36
4. Manajemen pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.....	37
5. Kondisi santri Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat	38
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat	
1. Gambaran rendahnya motivasi belajar santri.....	43
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren miftahul huda 407 sumberjaya lampung barat.....	51

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 407 SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT

55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

61

Daftar Tabel

Tabel I Daftar ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat	45
Tabel II Daftar santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat	46
Tabel III Data ustadz pembimbing di ,, Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat	48
Tabel IV Data santri yang melakukan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar I Struktur Kepengurusan Pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.....	42
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Sampel
Lampiran II	Pedoman Wawancara Untuk ustadz pendidik
Lampiran III	Pedoman Wawancara Untuk ustadz pembimbing
Lampiran IV	Pedoman Observasi
Lampiran V	Dokumentasi
Lampiran VI	Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lamwpung Barat untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah masing masing di dalamnya. istilah istilah tersebut yaitu:

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan sejumlah individu bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk kehidupan setiap individu. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah.¹

Jadi bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah.

Meningkatkan adalah usaha untuk meningkatkan minat dalam belajar, baik itu rajin masuk sekolah, dorongan untuk mengerjakan tugas, aktif dalam forum kelas, tidak mengulur-ngulur pengumpulan

tugas dan lain sebagainya.² Jadi meningkatkan adalah usaha yang membentuk suatu kegiatan yang produktif bagi individu.

Motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), h. 309.

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.101.

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.³ Jadi motivasi belajar adalah pergerakan psikis yang ada didalam diri siswa bisa menimbulkan motivasi belajar untuk mencaapi suatu tujuan.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Sumberjaya Lampung Barat merupakan pondok pasanteren yang didirikan oleh KH Khoer Affandi. Pondok Pasantren Mifthul Huda 407 sumberjaya Lampung Barat yang merupakan salah satu unit pendidikan keagamaan khususnya dibidang pendidikan agama islam yang berdiri sejak tahun 1990 mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat sekitar. Pondok pasantren berakreditasi B, pada tahun 2017 telah banyak menampung santri untuk dididik dan dibina agar mejadi insan berkompotensi dibidang agama islam dan berakhlak mulia.⁴

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung.

B. Latar Belakang

Santri yang rata-rata adalah manusia dalam tahap remaja dan dewasa awal ini, seringkali menemukan masalah-masalah yang tidak diinginkan dalam kehidupannya. Salah satu masalah yang mereka alami yaitu masalah motivasi belajar. Mereka kerap kali menemui masalah-masalah yang membuat motivasi belajarnya menurun. Permasalahan dimasa saat ini semakin kompleks terutama masalah pendidikan sering kali menjadi masalah yang dianggap perlu dibenahi dengan alasan

³ M. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Rajawali Pers, 2005),h. 77.

⁴ KH Khoer Affandi, kepala Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat , wawancara, 1 Desember 2021.

bahwa anak adalah penerus bangsa yang memiliki kekuatan kepribadian yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara.⁵

Sebenarnya setiap harinya di masing-masing kelas para ustadz dan ustadzah sudah memberikan motivasi belajar kepada santri saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi motivasi itu dilakukan secara umum kepada semua santri di kelas itu. Sedangkan setiap santri memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyerap kata-kata motivasi. Ada yang memang cepat menyerap dan langsung bisa menjalankannya. Tapi ada juga yang memerlukan beberapa kali kata-kata motivasi itu didengarkan baru bisa menjalankannya.⁶

Setiap individu pada dasarnya mengalami peristiwa belajar dalam hidupnya. Dalam proses belajar ada kalanya mengalami *mood* yang tidak stabil, terkadang naik dan kadang juga turun. Melihat keadaan yang seperti ini, proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan salingberkaitan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Dilihat dari beberapa permasalahan belajar khususnya pada santri Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya, didapatkan informasi dari pengurus pondok maupun tenaga pengajar mengenai santri yang menunjukkan kurangnya motivasi akan berdampak terhadap prestasi belajarnya.

Seperti hasil wawancara pra-survey dengan ustad KH Khoer Affandi “kebanyakan santri kelompok ula ini mereka tidak memperhatikan pada saat belajar dikelas karena saking banyaknya anak dalam satu kelas dan mereka lebih sering bermain, ngobrol sendiri, sehingga materi yang disampaikan ustadznya tidak diperhatikan dan tidak paham. Dengan demikian semakin ketinggalan materi dia akan malas belajar

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Permasalahan Santri*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.7.

⁶ Wasty Soemanto, *Efektifitas Motivasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 193.

menimbulkan rendahnya motivasi pada diri santri. Hal ini dapat terlihat dalam beberapa kasus kurangnya motivasi belajar yang dialami. Rendahnya motivasi belajar anak merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman.⁷

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.⁸ Dalam layanan bimbingan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi anak didik (santri) dalam pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini, diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan santri kelompok ula di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tergerak untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh ustadz dalam memotivasi belajar kepada santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah karena adanya potensi penurunan motivasi belajar pada santri.

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu panjang dan melebar, maka peneliti membatasi masalah hanya pada

⁷ Kh Khoer Affandi, Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 sumberjaya , Wawancara, 20 desember 2021.

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Rajawali, 2009),h. 110.

pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristik

Secara teoristik penelitian ini berguna sebagai upaya Memberikan wawasan bagi calon-calon konselor lain khususnya yang berada di pesantren dan semua kalangan pada umumnya tentang Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan sumber informasi evaluasi bagi Ustadzz tentang kegiatan Bimbingan Kelompok yang dilakukan di pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang, yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini. Dimana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu diantaranya:

1. Jurnal Taufik Agung Pranowo, Lis Lathifah Nuryanto, (2018) Universitas PGRI Yogyakarta, Dengan Judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK" Masalah yang diangkat dari penelitian Jurnal ini ialah (1) untuk mencegah berbagai permasalahan yang muncul yang dapat mengganggu perkembangan siswa, (2) membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh masing-masing siswa, (3) menyalurkan bakat dan minat pada diri siswa untuk memantapkan penguasaan karirnya.⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh penulis adalah tentang bagaimana pengaruh bimbingan kelompok dengan sikap kewirausahaan sedangkan penelitian ini adalah hanya berfokus pada proses bimbingan kelompok pada santri di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

2. Skripsi karya Oki Luqman Hakim, (2013) Fakultas Dakwah yang berjudul "Efektifitas Bimbingan Kelompok oleh Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta". Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan, efektivitas dan indikator-indikator dari efektivitas pelaksanaan kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁹ Taufik Agung Pranowo, Lis Lathifah Nuryanto, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa Smk", *Jurnal Penelitian dan Konseling*, 5 No 2 (2018): 80

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Cangkringan dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan bimbingan kelompok. Adapun perubahan yang dialami siswa adalah siswa memiliki hasrat untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik saat belajar, dan terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk proses belajar.¹⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh penulis adalah skripsi ini membahas tentang efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan tentang bagaimana proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

3. Jurnal Ketut Agustini,(2020) yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D“ hasilnya Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini lebih efektif dan meningkatkan minat siswa untuk belajar pada mata pelajaran menggabungkan audio ke dalam sajian multimedia di SMK Negeri 2 Kintamani.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh penulis adalah penulis tidak menggunakan pengembangan video dalam melakukan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan kelompok tersebut.

¹⁰ Oki Luqman Hakim, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 11

¹¹ Ketut Agustini, “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D “, *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 No 1 (2020),h. 76.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh, dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹³

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, meringkas sebagai kondisi, situasi, atau fenomena *Realitas* sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik Realitakepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun, fenomena tertentu.¹⁴

Menurut Koentjoro Ningsrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau komunitas, keadaan, gejala-gejala yang terjadi pada sebuah masyarakat tersebut.¹⁵ Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu

¹² M.Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22.

¹³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 12.

¹⁴ *Ibid*, 13.

¹⁵ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 32.

pelaksanaan bimbingan kelompok bagi santri yang mengalami penurunan motivasi belajar di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.¹⁷ Sumber data primer didapat langsung dari melalui observasi serta wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan informan dan narasumber, 1 kepala pondok, 3 pembimbing, dan beberapa santri.

Dari data observasi yang penulis dapat, jumlah santri di pondok pesantren berjumlah 41 Santri . Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. untuk memperoleh data, dari seluruh santri penulis mengambil santri untuk dijadikan informan, secara umum dengan kriteria sebagai berikut:

¹⁶ Haris Herdiyansyah, *Mpkuis*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9.

¹⁷ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.73.

- 1) Santri yang terdiri dari anak-anak yang berusia 7-15 tahun
- 2) Santri yang memiliki rendahnya motivasi belajar karena kurangnya dorongan dalam diri.
- 3) Berdasarkan kriteria dan penggunaan *sampling* di atas, maka klien atau santri yang mengalami penurunan motivasi belajar berjumlah 5 orang santri, lalu 1 orang pembimbing (ustadz) yang memberikan bimbingan, sehingga sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai sejarah pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat, visi, misi, jurnal buku yang mendukung penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau alat pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data antara lain adalah metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu.¹⁸ Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 20.

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁹

Jadi metode observasi ini menggunakan (*non participant*) melihat objek ketika diteliti secara langsung, penggunaan indra menjadi alat utama dalam observasi, tidak hanya menggunakan indra pengelihatn saja yang terlibat saat melakukan penelitian akan tetapi menggunakan alat indra yang lain juga seperti indra penciuman, indra pendengaran, dan indra perasa.

Data yang dikumpulkan dengan observasi ini diantaranya, pemberian bimbingan kelompok yang diberikan oleh konselor kepada para santri. Dan dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan bimbingan kelompok kepada santri yang memiliki penurunan motivasi belajar karena peneliti bukan bagian dari konselor atau pengurus pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat. Metode observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak di peroleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*).²⁰

Adapun responden yang penulis wawancarai yaitu ustad pendidik pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat serta ustadz pembimbing santri yang mengalami penurunan motivasi belajar di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat. Jadi metode wawancara yang digunakan adalah menggunakan wawancara tidak struktur yang dilakukan Bersama santri dan ustadzz

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145.

²⁰ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Asesment Teknik Non Tes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 45.

yang menjadi pendukung dari metode observasi untuk mencari data tentang pemberian bimbingan kelompok kepada santri yang mengalami penurunan motivasi belajar di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar dan sebagainya.²¹ Metode dokumentasi menjadin pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data santri /klien , gambaran umum Miftahul Huda, struktur organisasi, program kerja, serta sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

4. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.²²

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan

²¹ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), h. 97.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1989-2000), h. 198.

menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh dilapangan. Untuk menarik kesimpulan, digunakan analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Menurut miles dan huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.²³ Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data *display*, dan congcltion drawing/verification berikut penjelasannya :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Miles dan Human mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif, selai itu juga dapat berupa grafik, matrik, bagan dan jaringan. Sehingga memudahkan dalam menggambarkan rincian

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2015), h. 246.

secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan.²⁴

c. *Verification*

Verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan untuk melihat apakah penelitian terapi relapse prevention bagi pelaku penyalahgunaan Narkoba sudah tercapai atau belum.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi berjudul bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

Bagian awal memuat *cover*, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji dalam penelitian ini, pembahasannya meliputi :

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok, Tujuan Layanan

²⁴ Elvinaro Ardianto, *Metodologi penelitian untuk public relations*, (Bandung :simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 193.

Bimbingan Kelompok, Model Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok, Komponen Layanan Bimbingan Kelompok, Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok, Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok 2. Motivasi belajar, terdiri dari pengertian motivasi dan pengertian belajar, teori motivasi dan teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, cara menggerakkan motivasi belajar.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian bab ini membahas tentang gambaran umum kondisi penelitian seperti sejarah berdirinya di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat, struktur kepengurusan, visi, misi di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat, Pelaksanaan bimbingan kelompok Bagi santri yang mengalami penurunan motivasi belajar di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

Bab IV Analisis Penelitian bab ini membahas analisis data yang telah dilakukan peneliti berdasarkan fakta dan terarah tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk membantu pelaksanaan motivasi di di pondok pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.

Bab V Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian serta saran rekomendasi yang berdasarkan hasil kesimpulan tersebut.

BAB II

BIMBINGAN KELOMPOK DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik (Konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (Topik) tertentu¹.

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.²

Dari pendapat tokoh diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bantuan yang diberikan secara bersama-sama atau berkelompok untuk membahas satu masalah melalui dinamika kelompok untuk membahas topic tertentu. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan menyediakan kepada anak informasi akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

¹ Ketut.S, Dewa dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (,Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h..78

² Tohirin, *Bimbingan dan Konselingdi Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h.17

1. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing terlalu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
2. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidup.
3. Dalam mendiskusikan bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani
4. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
5. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.³

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (klien). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.⁴

Tujuan bimbingan kelompok selain untuk memecahkan permasalahan yang dialami anggota kelompok

³ Sitti Hartinnah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 8

⁴ W.S Winkel, & Sri Hastutu, *Bimbingan dan Konseling di Institusi*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm 565.

secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok juga dapat sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok. Melalui kegiatan ini diharapkan anggota kelompok mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang tidak sekedar meniru apa yang dilakukan oleh orang lain serta memiliki tindakan-tindakan yang diharapkan.⁵

Bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 15 sampai 20 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru pembimbing (konselor) atau guru.⁶

4. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

1. Teknik umum, dalam teknik ini dilakukan dinamika kelompok. Secara garis besar teknik-teknik ini meliputi:
 - a) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
 - b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi analisis, dan perkembangan argumentasi
 - c) Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktifitas anggota kelompok

⁵ Galuh Mulyani, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii". *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.1 No 1 Mei 2016), hlm 27.

⁶ Mamat Supriyatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Raja WaliPers, 2013), hlm 9.

d) Penjelasan, pendalaman dan pembahasan

2. Permainan kelompok, permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahanan yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu dan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana,
- b) Menggembirakan,
- c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan,
- d) Meningkatkan keakraban, dan
- e) Diikuti oleh semua anggota kelompok.⁷

3. Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain adalah :

- a) dapat melayani banyak orang,
- b) tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien,
- c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas,
- d) mudah dilaksanakan dibanding dengan teknik lain.⁸

⁷ *Ibid*, hlm.173

⁸ <https://sucibki.wordpress.com/2016/05/07/metode-dan-teknik-bimbingan-konseling-kelompok>.

5. Tahap-tahap Pembentukan Bimbingan Kelompok

Dalam dinamika kelompok, apabila diamati bagaimana anggota kelompok mengalami kehidupan tahap demi tahap, tahap pertumbuhan kelompok sebagaimana dikemukakan prayitno sebagai berikut:

1. Tahap pembukaan

Tahap ini anggota kelompok memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan harapan yang ingin dicapai baik oleh masing masing,sebagian ,maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.

2. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok, maka aspek yang menjadi isi dan pengiringannya cukup banyak,dan masing masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan pemimpin kelompok pada tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka,aktif akan tetapi tidak banyak bicara,dan memberikan dorongan dan penguatan serta empati.

3. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok,pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu sudah bertemu,tetapi pada hasil yang dicapai. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan klompok itu akan

berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan kelompok mampu menampilkan prestasi kerja yang optimal.⁹

Dalam buku lain juga di jelaskan bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut

a. Langkah Awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka membentuk kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, waktu dan tempat.

c. Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Perlu dikaji

⁹ Prayitno, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung, PT Refika Aditama, 1995), h. 40

apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu.¹⁰

6. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkan dalam suatu kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah:

1. Program *Home Room*

Program ini dilakukan disekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

2. Karyawisata

Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik dari objek itu. Masing-masing kelompok bekerja sesuai kelompoknya sesuai instruksi dari pembimbing. Melakukan kegiatan seperti itu, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri.

¹⁰ Mamat Supriyatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta:RajaWali Pers, 2013),h. 99

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama- sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing dalam memecahkan sesuatu masalah.

4. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.

5. Organisasi Siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifat individu maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai kehidupan aspek kehidupan sosial.

6. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah social. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh seseorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

7. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah social sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah individu. Dari pentasan peran, selanjutnya juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.¹¹

7. Dinamika Bimbingan Kelompok

Dinamika bimbingan kelompok adalah pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah bimbingan kelompok. Oleh karena itu, dinamika bimbingan kelompok mencoba menerangkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelompok dan mencoba menemukan serta mempelajari keadaan dan gaya yang dapat mempengaruhi kehidupan kelompok. Beberapa aspek dinamika bimbingan kelompok yaitu:

1. Komunikasi dalam bimbingan kelompok

Komunikasi kelompok sangatlah berperan penting pada dinamika bimbingan kelompok. Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2. Konflik didalam bimbingan kelompok

Konflik adalah suatu proses social dimana individu-individu atara kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan menentang pihak lawan dengan

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h .289

ancaman atau kekerasan. Sebab-sebab terjadinya konflik sebagai berikut :

- a) Adanya perbedaan pendirian atau perasaan antara individu sehingga terjadi konflik diantara mereka.
- b) Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
- c) Adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok diantara mereka.
- d) Adanya perubahan-perubahan social yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan atau system yang berlaku.

3. Kekuatan didalam bimbingan kelompok

Dalam interaksi, terdapat kekuatan atau pengaruh. Anggota kelompok menyesuaikan satu dengan lainnya dengan berbagai cara. Anggota bimbingan kelompok yang berinteraksi, secara tepat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan dan memelihara kelompok. Minat-minat yang bertentangan dan konflik tidak mungkin dapat diatur dalam menggunakan kekuatan. Tidak ada komunikasi tanpa pengaruh, yang berarti tidak ada komunikasi tanpa kekuatan.

4. Kohesi bimbingan kelompok

Aspek penting dari bimbingan kelompok yang efektif adalah kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. Kohesi kelompok dapat didefinisikan sebagai jumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan kelompok, kejelasan keberhasilan mencapai tujuan, karakteristik kelompok, yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerja sama antara

anggota kelompok, dan memandang anggota kelompok tersebut lebih menguntungkan dibanding kelompok lain.

5. Pengambilan keputusan

Kelompok yang efektif dapat menghasilkan keputusan dengan kualitas baik. Keputusan yang dihasilkan merupakan produk kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan biasanya merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang ada. Apabila masalah cukup kompleks, keputusan yang diambil melalui kelompok cenderung lebih efektif dibandingkan melalui keputusan perorangan.¹²

B. Motivasi Belajar Santri

1. Pengertian Motivasi Belajar Santri

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dua hal ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Motivasi yang ada pada individu ditimbulkan oleh dua faktor. Baik itu faktor luar (ekstrinsik) dan faktor dalam (intrinsik). Dengan adanya motivasi individu memiliki kekuatan dan alasan untuk mencapai tujuan. Dengan motivasi individu akan lebih terarah baik dalam bertindak dan berbuat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang orang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹³

¹² Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung, (PT Refika Aditama, 2009) h. 87

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) h. 73

Belajar secara ilmiah sesungguhnya adalah menyangkut perubahan perilaku. Menurut Skinner (1958) dalam buku Dr. Seto Mulyadi, M.Psi dkk, memberikan definisi belajar sebagai “*a change in performance as a result of practice*”. Belajar merupakan perubahan penampilan sebagai akibat latihan.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis ambil pengertian bahwa motivasi belajar santri adalah dorongan dalam diri individu baik itu dari internal dan eksternal dalam belajar untuk mengadakan perubahan penampilan atau tingkah laku yang mampu menggerakkan dan mengarahkan individu sebagai akibat dari latihan.

2. Teori Motivasi Belajar Santri

Sebelum penulis mengemukakan pengertian motivasi belajar, Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan berkaitan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dorongan untuk belajar. Penulis akan menguraikan terlebih dahulu pengertian motivasi belajar menurut para tokoh. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁵

Dijelaskan pula oleh Mc. Donald dalam buku Sardiman A.M., Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁶

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan

¹⁴ Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 35

¹⁵ Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (April 2011), h 82.

¹⁶ *Ibid*, hlm 7.

membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.¹⁷

Menurut Geoch Sardiman belajar adalah *Learning is a change in performance as result of practice art* yang berarti belajar adalah perubahan penampilan sebagai akibat latihan.¹⁸

3. Fungsi Motivasi Belajar Santri

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai penggerak dan saringan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak dapat mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

Fungsi motivasi belajar:

1. Mendorong manusia agar untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Selain itu juga motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

Jadi, Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapain prestasi belajar. Seorang siswa melakukan suatu kegiatan atau usaha karena adanya motivasi. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangatlah penting, karena motivasi dapat

¹⁷ *Ibid*, hlm. 20

¹⁸ Seto Mulyadi dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) h. 32

¹⁹ <https://Miklotof.Wordpress.Com/2010/07/26/Fungsi-Motivasi-Belajar.com>

mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar antara lain:

1. Memberi Angka, Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilaikegiatan belajarnya. Banyak siswa yang utama justru untuk mencapai angka\nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai- nilai pada rapot angkanya baik-baik.
2. Hadiah, Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan/kompetisi, Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.
4. *Ego-involvement*, Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu member ulangan juga merupakan sarana motivasi

6. Mengetahui hasil, Dalam mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
7. Pujian, Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
8. Hukuman, Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi.
9. Hasil untuk belajar, Hasil untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.
10. Minat, Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui, Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁰

5. Peranan Motivasi Dalam Belajar Santri

Ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
4. Menentukan ketekunan belajar.

²⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 27

Motivasi dapat dikatakan berhasil atau tidaknya tergantung dari kegiatan belajar siswa. Dengan motivasi seseorang dapat lebih mengarahkan tingkah lakunya kearah kegiatan yang paling bermanfaat sehingga siswa tersebut tidak akan terpengaruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lain yang tidak bermanfaat.²¹

Penguatan dalam belajar, tujuan belajar yang jelas, memiliki kendali terhadap rangsangan belajar, dan tekun dalam belajar mampu memupuk tingkah lakuyang lebih baik. Yang artinya bahwa motivasi yang diberikan dapat di katakan berhasil.



²¹ *Ibid*, h. 29